

## PENGUATAN NILAI UBUDIYAH MAHASISWA MELALUI PROGRAM DARUL ARQAM SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI

Mappanyompa<sup>1\*</sup>, Rukimin<sup>2</sup>, Sahwan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dasar Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>Teknik Sipil, Universitas Islam Al-Azhar, Indonesia

[myompakaltim@gmail.com](mailto:myompakaltim@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pembinaan spiritual mahasiswa menjadi aspek penting dalam pengembangan karakter Islami di lingkungan perguruan tinggi. Program Darul Arqam diselenggarakan dengan tujuan untuk menanamkan pemahaman mendalam mengenai pentingnya nilai-nilai ubudiyah dalam kehidupan mahasiswa serta meningkatkan kualitas ibadah dan spiritualitas mereka. Kegiatan ini diikuti oleh 50 mahasiswa sebagai mitra dan dirancang menggunakan metode pembinaan yang mencakup penyampaian materi keislaman secara tematik, pelaksanaan praktik ibadah seperti salat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, qiyamul lail, serta diskusi kelompok yang mendorong refleksi dan penguatan nilai spiritual. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh peserta dan panitia untuk menilai tingkat kepuasan, efektivitas pelaksanaan, serta masukan terhadap aspek yang perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini mencapai tingkat keberhasilan sebesar 75%, yang mencerminkan dampak positif dalam penguatan karakter Islami dan peningkatan kesadaran ibadah di kalangan mahasiswa. Program ini terbukti efektif sebagai salah satu bentuk pembinaan spiritual yang berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Ubudiyah; Pembinaan Mahasiswa; Program Darul Arqam; Karakter Keislaman;

**Abstract:** *Spiritual development of students is an important aspect in developing Islamic character in higher education. The Darul Arqam program was held with the aim of instilling a deep understanding of the importance of ubudiyah values in the lives of students and improving the quality of their worship and spirituality. This activity was attended by 50 students as partners and was designed using a coaching method that includes the delivery of Islamic material thematically, the implementation of worship practices such as congregational prayers, recitation of the Qur'an, qiyamul lail, and group discussions that encourage reflection and strengthening of spiritual values. Evaluation of the activity was carried out through filling out questionnaires by participants and organizers to assess the level of satisfaction, effectiveness of implementation, and input on aspects that need to be improved. The evaluation results show that this activity achieved a success rate of 75%, which reflects a positive impact in strengthening Islamic character and increasing awareness of worship among students. This program proved to be effective as a form of sustainable spiritual development in the university environment.*

**Keywords:** *Ubudiyah Values; Student Development; Darul Arqam Program; Islamic Character.*



#### Article History:

Received: 01-09-2024

Revised : 11-10-2024

Accepted: 14-10-2024

Online : 30-10-2024



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## **A. LATAR BELAKANG**

Nilai ubudiyah merupakan inti dari penghambaan manusia kepada Allah SWT yang tercermin dalam pelaksanaan ibadah dan sikap spiritual sehari-hari. Bagi kalangan mahasiswa, nilai ubudiyah berperan penting dalam membentuk kesadaran diri sebagai hamba yang tunduk dan patuh terhadap aturan Ilahi dalam setiap aspek kehidupan. Namun dalam konteks pendidikan tinggi modern, nilai ini seringkali terpinggirkan oleh derasnya arus sekularisme dan pragmatisme akademik (Alamsyah, 2024). Penanaman nilai ubudiyah secara konsisten dinilai mampu membentuk karakter mahasiswa yang kokoh dalam keimanan dan tangguh dalam menghadapi tantangan moral (Maruf, 2023). Pendidikan berbasis spiritualitas seperti ubudiyah juga terbukti meningkatkan ketahanan moral dan psikologis mahasiswa dalam menghadapi dinamika kehidupan kampus (Hunaidah et al., 2024).

Program Darul Arqam merupakan salah satu metode pembinaan intensif yang dirancang oleh Muhammadiyah untuk memperkuat ideologi keislaman, semangat keorganisasian, dan akhlak spiritual kadernya. Metode ini menyentuh aspek keimanan, ibadah, keilmuan, serta kepemimpinan yang terintegrasi dalam satu rangkaian kegiatan yang padat dan bermakna (Nisaul & Meyniar, 2024). Penerapan metode ini di lingkungan mahasiswa dapat memberikan ruang aktualisasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek ritual, namun juga sosial dan intelektual (Mustamin et al., 2022). Penelitian lain menunjukkan bahwa program Darul Arqam mampu menumbuhkan karakter tangguh, spiritualitas tinggi, dan kepekaan sosial dalam diri peserta yang mengikuti kegiatan tersebut secara aktif (Annas & Mas, 2022).

Mitra menghadapi permasalahan serius dalam hal penurunan kualitas ibadah dan lemahnya karakter Islami mahasiswa, khususnya setelah masa pandemi yang menyebabkan interaksi spiritual dan kegiatan keagamaan menjadi terbatas. Selain itu, terdapat gejala melemahnya kesadaran kolektif mahasiswa dalam menjaga nilai ukhuwah, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial di lingkungan kampus. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa pelaksanaan program Darul Arqam yang terstruktur dan berkelanjutan guna memperkuat nilai ubudiyah, meningkatkan kualitas ibadah, serta membangun karakter Islami mahasiswa secara holistik.

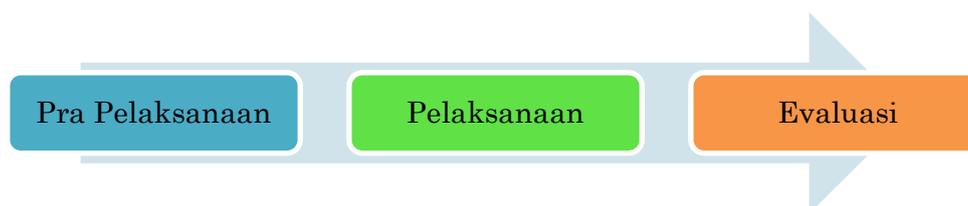
Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan relevansi penting antara pembinaan spiritual dengan pembentukan karakter mahasiswa. Studi oleh Sagala & Nasution (2024) menyatakan bahwa pembinaan berbasis nilai-nilai ubudiyah mampu meningkatkan disiplin dan tanggung jawab individu. Hasil penelitian Ilham et al. (2022) mengungkap bahwa kegiatan Darul Arqam meningkatkan pemahaman ideologis dan praktik keislaman mahasiswa

secara signifikan. Selanjutnya penelitian dari Raudatussalamah & Susanti, (2017) memperlihatkan bahwa program pembinaan spiritual memiliki pengaruh besar terhadap ketenangan psikologis dan pengendalian diri mahasiswa. Hasil studi oleh Setyaningsih (2017) juga menyebutkan bahwa internalisasi nilai ibadah secara intensif membentuk pribadi mahasiswa yang religius dan produktif. Sementara itu Handayani et al. (2021) menekankan pentingnya pembinaan sistematis seperti Darul Arqam dalam mengatasi krisis identitas religius generasi muda di kampus.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman mendalam tentang pentingnya nilai ubudiyah dalam kehidupan mahasiswa, serta meningkatkan kualitas ibadah dan spiritualitas mereka melalui metode pembinaan Darul Arqam. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat membentuk karakter mahasiswa yang disiplin, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran spiritual tinggi, sekaligus menumbuhkan rasa kebersamaan (ukhuwah) dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan kampus. Keseluruhan tujuan ini diarahkan untuk memperkuat fondasi karakter Islami mahasiswa yang akan menjadi bekal utama dalam menjalani kehidupan akademik dan sosial secara lebih bermakna.

## B. METODE PELAKSANAAN

Program Darul Arqam ini melibatkan 50 mahasiswa sebagai peserta yang menjadi mitra utama dalam kegiatan pembinaan. Selama dua hari satu malam, kegiatan berlangsung dengan menghadirkan satu pemateri yang berkompeten dalam bidang pengembangan spiritual. Pelaksanaan kegiatan didampingi oleh anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang berperan sebagai fasilitator. Metode yang diterapkan mencakup penyampaian materi keislaman secara tematik, pelaksanaan praktik ibadah seperti salat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dan qiyamul lail, serta diskusi kelompok yang mendorong pemahaman lebih mendalam terhadap nilai-nilai ubudiyah. Kegiatan ini juga dilengkapi sesi motivasi dan berbagi pengalaman antarpeserta guna membangun semangat kebersamaan dan meningkatkan kesadaran spiritual. Seluruh rangkaian metode dirancang untuk menciptakan suasana pembinaan yang menyeluruh dan menyentuh dimensi ruhiyah, emosional, dan sosial mahasiswa. Adapaun tahapan kegiatan seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Darul Arqam

### **1. Pra Pelaksanaan**

Tahap pra kegiatan mencakup serangkaian langkah awal yang bertujuan untuk memastikan kesiapan pelaksanaan Program Darul Arqam secara sistematis dan terstruktur. Kegiatan diawali dengan koordinasi internal dan pembentukan tim pelaksana yang bertugas menyusun struktur kepanitiaan serta mendistribusikan tanggung jawab sesuai bidang. Selanjutnya dilakukan identifikasi dan seleksi peserta berdasarkan kriteria yang telah ditentukan melalui proses pendaftaran terbuka. Materi dan modul pembinaan kemudian disusun secara tematik dengan fokus pada nilai-nilai ubudiyah, mencakup akidah, akhlak, dan praktik ibadah. Untuk mendukung efektivitas penyampaian materi, dilakukan koordinasi dengan narasumber atau pemateri yang relevan. Tahapan ini juga mencakup penyiapan lokasi kegiatan serta sarana prasarana yang dibutuhkan, penyusunan proposal untuk pengajuan izin dan dukungan dari pihak terkait, publikasi kegiatan melalui berbagai media informasi, serta penyusunan jadwal kegiatan secara rinci agar pelaksanaan berjalan sesuai alur yang telah dirancang.

### **2. Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri atas berbagai rangkaian aktivitas yang dirancang untuk membentuk pemahaman, pengalaman, dan penguatan nilai ubudiyah pada peserta. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan orientasi peserta yang berisi sambutan, penjelasan tujuan, serta penyampaian tata tertib. Selanjutnya, peserta menerima materi pokok tentang konsep ubudiyah dan sejarah Darul Arqam sebagai model pembinaan karakter Islami. Pembinaan dilanjutkan dengan pelatihan dan praktik ibadah yang mencakup aktivitas seperti shalat berjamaah, qiyamul lail, tadarus, dzikir, serta simulasi adab islami. Dalam sesi diskusi kelompok, peserta berdialog mengenai tantangan menjaga nilai ubudiyah di lingkungan kampus, dilanjutkan dengan penyampaian hasil diskusi dalam forum besar. Program juga menyertakan sesi motivasi dan sharing pengalaman dari alumni untuk memberikan inspirasi. Sebagai bagian dari penguatan ukhuwah, dilaksanakan kegiatan kebersamaan melalui permainan edukatif bernuansa Islami. Seluruh rangkaian ditutup dengan pembacaan komitmen bersama sebagai simbol kesiapan peserta dalam menerapkan nilai-nilai yang telah diperoleh.

### **3. Evaluasi**

Tahap evaluasi kegiatan difokuskan pada pengumpulan umpan balik dan tindak lanjut keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh peserta dan panitia untuk menilai kepuasan, efektivitas kegiatan, serta memberikan masukan perbaikan. Selain itu, sebagai langkah keberlanjutan, dibentuk kelompok mentoring atau halaqah yang berfungsi

sebagai wadah pembinaan rutin. Tujuannya untuk menjaga semangat dan konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai ubudiyah di lingkungan kampus setelah program selesai.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pra Pelaksanaan**

Tahap pra kegiatan dimulai dengan koordinasi internal antara pihak penyelenggara untuk menyusun struktur kepanitiaan yang melibatkan berbagai divisi seperti materi, logistik, konsumsi, publikasi, dan dokumentasi. Setiap divisi diberikan tanggung jawab sesuai tugasnya guna memastikan seluruh aspek teknis dan substansi kegiatan dapat dipersiapkan secara optimal. Proses ini dilanjutkan dengan penyusunan proposal kegiatan yang diajukan kepada pihak kampus dan lembaga terkait sebagai bentuk permohonan izin sekaligus dukungan. Pada saat yang sama, panitia juga mulai melakukan publikasi melalui media sosial, grup mahasiswa, serta pengumuman di lingkungan kampus untuk menjaring peserta. Informasi pendaftaran disebarluaskan secara terbuka, dengan kriteria tertentu untuk memastikan peserta yang terpilih memiliki komitmen mengikuti kegiatan secara penuh. Setelah proses seleksi selesai, dilakukan finalisasi daftar peserta yang berjumlah 50 mahasiswa.

Hasil dari tahapan pra kegiatan ini mencakup terbentuknya tim pelaksana yang solid dengan pembagian peran yang jelas, tersusunnya materi dan modul pembinaan berbasis nilai-nilai ubudiyah (akidah, akhlak, dan ibadah praktis), serta terjadinya kesepakatan dengan narasumber yang akan mengisi kegiatan. Lokasi kegiatan telah ditentukan dengan mempertimbangkan kenyamanan dan keberfungsian sarana prasarana seperti aula, masjid kampus, dan ruang istirahat peserta. Rundown kegiatan disusun secara rinci, mencakup waktu pembukaan hingga penutupan, dengan penjadwalan materi, praktik ibadah, diskusi kelompok, dan kegiatan kebersamaan. Dengan selesainya tahap ini, seluruh aspek persiapan dinyatakan siap untuk mendukung pelaksanaan Program Darul Arqam secara optimal dan terarah.

### **2. Pelaksanaan**

#### **a. Pembukaan dan Orientasi Peserta**

Kegiatan Program Darul Arqam diawali dengan pembukaan yang berlangsung khidmat dan penuh semangat. Sambutan dari penanggung jawab kegiatan disampaikan untuk memberikan pengantar dan menegaskan tujuan pelaksanaan program sebagai bentuk pembinaan nilai-nilai ubudiyah dan pembentukan karakter Islami mahasiswa. Peserta juga diberikan orientasi berupa pemaparan tata tertib, susunan kegiatan, serta etika selama pelaksanaan.

Tujuannya adalah menciptakan suasana yang tertib, disiplin, dan kondusif agar seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan secara utuh dengan sikap positif dan penuh tanggung jawab.

b. **Penyampaian Materi Pokok**

Kegiatan pembinaan diawali dengan penyampaian materi tentang konsep ubudiyah, yang menjadi dasar utama dalam program Darul Arqam. Materi ini membahas secara mendalam makna ubudiyah sebagai bentuk totalitas penghambaan seorang Muslim kepada Allah SWT, yang mencakup kesadaran spiritual dalam menjalankan ibadah, keikhlasan dalam beramal, serta kedisiplinan menjaga waktu-waktu salat. Pemateri juga menjelaskan pentingnya menjadikan dzikir sebagai rutinitas harian yang menguatkan hubungan vertikal dengan Allah. Peserta diajak merefleksikan kembali makna ibadah yang selama ini dijalankan, tidak sekadar sebagai kewajiban ritual, tetapi sebagai bentuk pendekatan diri yang terus menerus kepada Tuhan dalam setiap aspek kehidupan. Materi ini disampaikan dengan pendekatan yang komunikatif dan disertai contoh aplikatif di kehidupan kampus, sehingga peserta lebih mudah memahami dan mengaitkannya dengan kondisi mereka sehari-hari. Sesi ini berhasil membuka wawasan peserta bahwa ibadah yang benar dan konsisten menjadi pondasi utama dalam membentuk kepribadian yang kuat secara spiritual maupun moral.

Setelah peserta memahami landasan ubudiyah secara konsep dan praktik, materi berikutnya berfokus pada sejarah dan filosofi Darul Arqam sebagai model pembinaan karakter Islami. Pemateri memaparkan bahwa Darul Arqam merupakan simbol dari proses pendidikan ruhani yang dimulai sejak masa kenabian, di mana Rasulullah SAW membina para sahabat dalam lingkungan yang tenang, penuh kesadaran spiritual, dan berorientasi pada perubahan karakter. Filosofi ini kemudian diadopsi dalam berbagai model pembinaan modern, termasuk dalam gerakan mahasiswa Islam, sebagai wadah penguatan ruhiyah, pembentukan akhlak, serta pengembangan kepemimpinan berbasis nilai. Materi ini memberikan konteks historis dan ideologis yang kuat bagi peserta, bahwa pembinaan yang mereka jalani bukanlah hal baru, melainkan bagian dari warisan perjuangan Islam yang sudah terbukti berhasil membentuk pribadi-pribadi tangguh dan visioner. Dengan memahami makna filosofis Darul Arqam, peserta tidak hanya mengikuti kegiatan secara teknis, tetapi juga menyerap semangat dan nilai luhur yang melandasi setiap aktivitas dalam program pembinaan tersebut, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Proses berjalannya kegiatan Darul Arqam

Pada Gambar 2 terlihat suasana penyampaian materi yang berlangsung dengan penuh perhatian dan keseriusan. Pemateri tampak menyampaikan materi secara fokus, menggunakan bahasa yang lugas dan ekspresif untuk memastikan pesan dapat diterima dengan baik oleh para peserta. Sikap tubuh yang tenang dan tatapan yang tertuju langsung kepada audiens menunjukkan komitmen pemateri dalam menyampaikan nilai-nilai penting yang terkandung dalam materi pembinaan. Sementara itu, para mitra yang terdiri dari mahasiswa terlihat mendengarkan dengan seksama, menunjukkan antusiasme melalui kontak mata, gestur tubuh yang condong ke depan, serta sikap duduk yang tertib. Beberapa peserta sesekali mencatat poin-poin penting yang disampaikan, menandakan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Suasana ini mencerminkan efektivitas komunikasi dua arah yang terbangun selama sesi materi, sekaligus menjadi indikator bahwa topik yang disampaikan mampu menggugah kesadaran spiritual peserta. Interaksi semacam ini sangat penting dalam proses pembinaan karena menciptakan ruang dialog batin antara pemateri dan peserta, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai ubudiyah yang menjadi inti dari kegiatan Program Darul Arqam.

c. Pelatihan dan Praktik Ibadah

Pelatihan dan praktik ibadah menjadi inti dari kegiatan Program Darul Arqam, karena bertujuan menanamkan pemahaman dan keterampilan ibadah yang benar serta berkesinambungan. Selama kegiatan, peserta mengikuti berbagai ibadah wajib dan sunnah secara berjamaah, dimulai dari salat lima waktu hingga qiyamul lail yang dilaksanakan pada malam hari. Selain itu, peserta juga diarahkan untuk melaksanakan tadarus Al-Qur'an secara berkelompok, menghafal surat-surat pendek, dan membiasakan dzikir pagi dan petang. Pendampingan intensif oleh fasilitator membuat praktik ibadah menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat formalitas semata. Peserta mendapatkan pembimbingan teknis sekaligus pemahaman filosofis tentang pentingnya kekhusyukan, ketepatan waktu, dan niat

yang lurus dalam beribadah. Ibadah tidak hanya dipraktikkan sebagai rutinitas, tetapi ditanamkan sebagai kebutuhan spiritual yang harus dijaga dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peserta dibimbing untuk membentuk kesadaran ibadah yang konsisten sebagai bagian dari pengamalan nilai ubudiyah yang menyatu dalam kepribadian mereka, baik di lingkungan kampus maupun di luar.

Selain praktik ibadah yang bersifat ritual, kegiatan ini juga memberikan perhatian khusus pada pelatihan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari. Peserta dilibatkan dalam simulasi interaktif yang menggambarkan berbagai situasi nyata yang sering mereka hadapi, seperti bagaimana bersikap terhadap teman, menunjukkan sopan santun kepada dosen atau guru, serta menjaga etika dalam berinteraksi di lingkungan kampus. Dalam simulasi tersebut, peserta tidak hanya dituntut untuk memahami norma perilaku, tetapi juga mengevaluasi sikap diri mereka dan berlatih menanggapi situasi dengan akhlak yang baik. Tujuan dari pelatihan ini adalah membentuk kepekaan sosial dan tanggung jawab moral yang merupakan bagian integral dari nilai ubudiyah. Pembiasaan terhadap adab-adab ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan pergaulan yang lebih harmonis, saling menghargai, dan mendukung pembentukan karakter Islami yang kuat. Dengan mengintegrasikan praktik ibadah dan pelatihan adab, peserta tidak hanya dibekali ilmu, tetapi juga pengalaman nyata dalam menjalankan nilai-nilai Islam secara utuh dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

d. **Diskusi Kelompok dan Refleksi Nilai**

Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan pengalaman spiritual mereka serta tantangan menjaga konsistensi ibadah di lingkungan kampus. Diskusi ini dipandu oleh fasilitator dari IMM yang mengarahkan peserta untuk mengeksplorasi nilai ubudiyah secara reflektif dan kontekstual. Hasil diskusi dipresentasikan dalam forum besar agar menjadi pelajaran bersama. Melalui sesi ini, peserta saling menguatkan dan menyadari bahwa menjaga ubudiyah memerlukan dukungan lingkungan yang positif dan komitmen pribadi yang terus dibangun secara kolektif.

e. **Motivasi dan Sharing Alumni**

Sesi motivasi diisi oleh alumni yang telah mengikuti program serupa dan kini aktif di berbagai kegiatan dakwah kampus. Alumni berbagi kisah inspiratif tentang bagaimana nilai-nilai ubudiyah yang diperoleh dari Darul Arqam membentuk pola hidup mereka yang lebih disiplin, religius, dan tangguh. Cerita mereka membuka wawasan peserta bahwa pembinaan spiritual bukan hanya untuk kepentingan jangka pendek, tetapi sebagai bekal menjalani kehidupan perkuliahan

dan sosial yang lebih bermakna. Peserta tampak terinspirasi dan semakin termotivasi untuk menapaki jalan spiritual dengan sungguh-sungguh.

f. Kegiatan Kebersamaan (*Team Building Islami*)

Untuk mempererat ukhuwah dan menumbuhkan semangat kolektif, peserta mengikuti kegiatan kebersamaan dalam bentuk team building Islami. Kegiatan dilakukan melalui permainan edukatif yang bernuansa Islami dan dirancang untuk mengasah kerja sama, kejujuran, dan saling percaya. Suasana kegiatan berlangsung penuh kegembiraan, namun tetap menyisipkan nilai-nilai pembinaan seperti keikhlasan, komunikasi yang santun, dan tolong-menolong. Kegiatan ini menjadi momen penting dalam membangun keterikatan emosional antar peserta dan memperkuat suasana kekeluargaan dalam suasana yang ringan namun sarat makna.

g. Penutupan dan Pembacaan Komitmen Bersama

Program ditutup dengan suasana haru dan penuh makna melalui sesi pembacaan komitmen bersama oleh seluruh peserta. Komitmen tersebut mencerminkan tekad untuk menjaga dan mengamalkan nilai-nilai ubudiyah dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kampus maupun di luar. Beberapa peserta juga menandatangani lembar komitmen sebagai simbol keseriusan dalam menjalankan ibadah secara konsisten. Doa penutup dan pesan dari panitia menjadi peneguh bahwa Darul Arqam bukanlah akhir dari pembinaan, tetapi langkah awal menuju proses panjang membentuk karakter Islami yang kuat dan berkelanjutan.

### 3. Evaluasi

Hasil evaluasi kegiatan Program Darul Arqam diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh peserta dan panitia yang mencakup aspek kepuasan, efektivitas materi, metode pelaksanaan, serta saran perbaikan. Dari total peserta yang mengikuti kegiatan, sebanyak 75% menyatakan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai ubudiyah serta memberikan pengalaman spiritual yang bermakna. Mayoritas peserta juga mengapresiasi metode pembinaan yang variatif, mulai dari penyampaian materi, praktik ibadah, hingga diskusi reflektif. Beberapa catatan perbaikan yang disampaikan antara lain berkaitan dengan pengaturan waktu kegiatan agar lebih seimbang antara aktivitas fisik dan istirahat, serta perlunya variasi materi yang disesuaikan dengan latar belakang peserta. Secara umum, evaluasi ini menunjukkan bahwa kegiatan telah memenuhi sebagian besar tujuan pembinaan dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Islami mahasiswa.

Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut, panitia bersama pihak pendamping dari IMM membentuk grup mentoring atau halaqah kecil yang bertujuan menjaga keberlanjutan praktik ubudiyah di lingkungan kampus. Halaqah ini dilaksanakan secara berkala dengan pendekatan nonformal dan bersifat partisipatif, sehingga mahasiswa dapat tetap terhubung dalam lingkaran pembinaan spiritual pasca kegiatan. Setiap kelompok difasilitasi oleh mentor yang sebelumnya juga terlibat dalam kegiatan Darul Arqam, untuk memastikan kesinambungan nilai-nilai yang telah ditanamkan. Melalui pendampingan ini, peserta diharapkan tidak hanya mempertahankan semangat ibadah dan adab Islami yang telah diperoleh, tetapi juga mampu menularkannya kepada lingkungan sekitarnya. Upaya ini menjadi bukti bahwa pembinaan spiritual tidak berhenti pada satu kegiatan saja, melainkan terus dirawat secara berkelanjutan agar membentuk karakter Islami yang kokoh dalam diri mahasiswa.

Hasil pelaksanaan Program Darul Arqam menunjukkan bahwa pembinaan berbasis nilai ubudiyah mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa. Melalui berbagai kegiatan seperti penyampaian materi, praktik ibadah, simulasi adab, serta refleksi kelompok, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan spiritual, tetapi juga pengalaman langsung dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Fakta bahwa 75% peserta merasa kegiatan ini berhasil memperdalam pemahaman ubudiyah menandakan keberhasilan metode pembinaan yang diterapkan. Aspek kedisiplinan, keikhlasan, serta kesadaran beribadah yang menjadi inti materi, berhasil ditanamkan secara bertahap dan menyeluruh melalui pendekatan teoritis dan praktis. Hal ini sejalan dengan pandangan (Nasihaturun, 2019) bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Islam harus dimulai dari pembinaan spiritual sebagai inti pembentukan kepribadian. Selain itu, penelitian Anisa et al. (2023) juga menunjukkan bahwa program pembinaan berbasis ubudiyah berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kesadaran ibadah dan etika sosial mahasiswa di lingkungan kampus.

Lebih jauh, keberhasilan kegiatan ini juga ditunjukkan melalui tumbuhnya semangat ukhuwah dan kepedulian sosial di antara peserta. Interaksi yang terbentuk dalam diskusi kelompok, kegiatan kebersamaan, hingga pembacaan komitmen bersama menciptakan atmosfer kolektif yang memperkuat hubungan spiritual sekaligus emosional antar sesama mahasiswa. Pembentukan halaqah pasca kegiatan menjadi langkah strategis dalam menjaga keberlanjutan pembinaan, sekaligus sebagai bentuk transformasi pembinaan dari kegiatan temporer menjadi gerakan pembinaan berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai ubudiyah yang ditanamkan tidak berhenti pada level kesadaran individual, tetapi berkembang menjadi budaya kolektif yang hidup di tengah komunitas

kampus. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Raharjo et al. (2023) yang menegaskan pentingnya kesinambungan pembinaan melalui kelompok kecil untuk mempertahankan nilai spiritual di lingkungan pendidikan. Di sisi lain, Setiawan et al. (2024) menekankan bahwa pembiasaan nilai melalui kegiatan terstruktur akan efektif jika disertai dengan penguatan komunitas yang mendukung praktik nilai tersebut secara konsisten.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Program Darul Arqam berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam pembinaan nilai ubudiyah dan pembentukan karakter Islami mahasiswa. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 75% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman spiritual, kualitas ibadah, serta kesadaran menjalankan adab Islami dalam kehidupan kampus. Melalui rangkaian kegiatan seperti penyampaian materi, praktik ibadah, diskusi reflektif, dan kegiatan kebersamaan, peserta tidak hanya memperoleh wawasan keislaman, tetapi juga pengalaman langsung yang memperkuat integritas spiritual dan sosial mereka. Keberhasilan ini juga tercermin dari antusiasme peserta dalam mengikuti halaqah lanjutan, serta munculnya iklim kebersamaan yang religius di lingkungan kampus.

Dengan capaian keberhasilan mencapai 75%, disarankan agar Program Darul Arqam dijadikan agenda pembinaan rutin yang terintegrasi dalam sistem pengembangan karakter mahasiswa. Penyelenggaraan berikutnya dapat ditingkatkan melalui inovasi materi dan metode pembinaan yang lebih kontekstual, adaptif, dan berbasis kebutuhan peserta. Selain itu, keberlanjutan program dapat diperkuat melalui sistem pendampingan halaqah yang lebih intensif serta pelibatan aktif alumni sebagai role model. Dukungan kelembagaan dari kampus sangat diperlukan, baik dari aspek kebijakan maupun penyediaan sarana, agar program ini tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, melainkan bagian dari proses pendidikan karakter Islami yang berkelanjutan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, A. A. (2024). Inovasi Pengembangan Karakter Islami dalam Konteks Global: Pendekatan Pragmatis untuk Tantangan Modern. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 8(2), 80–92. <https://doi.org/10.32616/pgr.v8.2.491.80-92>
- Anisa, Sri and Asha, Lukman and Zakiyah, Z. (n.d.). *Pengaruh pembinaan akhlak dalam Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Cahaya Islam terhadap akhlak mulia mahasiswa IAIN Curup* (Skripsi sarjana). Institut Agama Islam Negeri Curup. Diunduh dari <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4148>
- Annas, A. N., & Mas, S. R. (2022). *Transformasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Boarding Di Era Disruptif*. Penerbit Nem.
- Handayani, I. P., Jannah, M. M., & Almujaeddi, M. S. (2021). Materi karakter Islami pada Darul Arqom Dasar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. *AL-QALAM Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(2), 1–9.

- Hunaidah, H., Fadllurrahman, F., & Warohmah, M. (2024). *Ketahanan Keluarga Berbasis Pendidikan Spiritual: Solusi Mencegah Kenakalan Remaja Di Babelan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ilham Putri Handayani, Mutia Miftahul Jannah, & Almujaaddedi, M. S. (2022). Materi Karakter Islami Pada Darul Arqam Dasar (Dad) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i2.609>
- Maruf, A. (2023). Efektivitas Kompetensi Dasar Ubudiyah (Kdu) Terhadap Pembentukan Mental Dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(1), 54–60.
- Mustamin, S. W., Rahman, A., & Yusrianto, Y. (2022). Tingkat Kedalam Materi Pengkaderan Dan Penghayatan Mahasiswa Dalam Menerima Materi. *OEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(5), 739–750.
- Nasihaton, S. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.100>
- Nisaul Husna, & Meyniar Albina. (2024). Peran Metode dalam Merumuskan Pendidikan Islam yang Inovatif: Perspektif Filsafat dan Aplikasinya. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(1), 37–50. <https://doi.org/10.62282/je.v2i1.37-50>
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., ... & Mahdi, M. (2023). *Pendidikan karakter membangun generasi unggul berintegritas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Raudatussalamah, & Susanti, R. (2017). The Role of Religiosity: Keikutsertaan dalam Pembinaan Keislaman Mahasiswa dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(2), 181–190. <http://jpi.api-himpsi.org/index.php/jpi/article/download/48/20/>
- Sagala, H. H., & Nasution, M. H. (2024). Model Pembinaan Kemandirian Ibadah Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Lhokseumawe. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 15(2), 203–218.
- Setiawan, A., Nurhadi, H., Yusuf, I. A., Hasanah, A., & Arifin, B. samsul. (2024). Ragam Model Penanaman Karakter di Satuan Lembaga Pendidikan (Pesantren, Madrasah dan Sekolah). *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 85–104. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.143>
- Setyaningsih, R. (2017). Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa (Studi Terhadap Lembaga Pengembangan Studi Islam (Lpsi) Di Universitas Ahmad Dahlan (Uad), Yogyakarta). ... : *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/27405>